

Pengaruh CAR, ROA, dan NPF Terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode Tahun 2012 – 2019

Irma Citarayani^{1*}, Melani Quintania², Dita Paramita Handayani³

¹Universitas Darma Persada, Jakarta Timur, Indonesia, irma_citarayani@fe.unsada.ac.id

²Universitas Darma Persada, Jakarta Timur, Indonesia, melani_quintania@fe.unsada.ac.id

³Universitas Darma Persada, Jakarta Timur, Indonesia, i_ma96@yahoo.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 29 Maret 2021

Received in Revised 20 April 2021

Accepted 29 April 2021

Keywords:

Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, Non Performing Financing, and Funding Distribution

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh CAR, ROA, dan NPF Terhadap Pendanaan. Penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan dan pengolahan data laporan keuangan periode 2012 - 2019 perusahaan perbankan subsektor bank umum syariah berdasarkan sampel yang telah ditentukan secara purposive sampling, terdapat 4 perusahaan yang memenuhi kriteria teknik pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan alat uji data yaitu uji asumsi klasik dan data dianalisis menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Secara parsial Rasio Kecukupan Modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan, nilai signifikansi $0,034 > 0,05$. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pendanaan, nilai signifikansi $0,133 > 0,05$. NPF berpengaruh positif signifikan terhadap Pendanaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,012 > 0,05$. Secara simultan pengaruh CAR, ROA, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap Distribusi Pembiayaan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai Adjusted R² sebesar 0,478 yang artinya ketiga variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 0,478 (47,8%) dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

This study aims to determine the effect of CAR, ROA, and NPF on Funding. This research was conducted using the method of collecting and processing financial report data for the period 2012 - 2019, the banking company in the Islamic commercial bank subsector based on a sample that has been determined by purposive sampling, there are 4 companies that meet the criteria for sampling techniques. This study used a data test tool, namely the classical assumption test and the data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of this study are as follows: Partially, the Capital Adequacy Ratio has a negative and insignificant effect on the distribution of financing, the significance value is $0.034 > 0.05$. ROA has no significant effect on distribution of funding, a significant value of $0.133 > 0.05$. NPF has a significant positive effect on Funding with a significance value of $0.012 > 0.05$. Simultaneously, the effect of CAR, ROA, and NPF has a significant effect on the distribution of financing with a significance value of $0.000 < 0.05$. Adjusted R² value is 0.478, which means that the three independent variables affect the dependent variable by 0.478 (47.8%) and the rest is influenced by the variable other.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Tel.: +0-000-000-0000 ; fax: +0-000-000-0000. E-mail address: irma_citarayani@fe.unsada.ac.id

Peer review under responsibility of Akuisisi : Accounting Journal. [2477-2984](https://doi.org/10.24217/2477-2984).
<http://dx.doi.org/10.24217>

1. PENDAHULUAN

Peran akuntan dalam menghadapi liberasi dalam kerangka kerja AFTA di tahun 2015 dihadapkan persaingan organisasi jasa akuntan dengan negara-negara tetangga dalam menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) (Ridwan & Husain, 2017). Pasar modal merupakan sarana yang berperan penting dalam alokasi dan distribusi sumberdaya modal bagi perusahaan yang membutuhkan modal tambahan dengan cara menjual saham maupun obligasi ke masyarakat (Hendri & Ramdani, 2018). Salah satu garda terdepan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat yaitu industri perbankan. Sektor ini dipersiapkan dalam 5 tahun ke depan khususnya bagi bank-bank Pemerintah dalam melihat sisi struktur pendanaan agar dapat bersaing di lingkup ASEAN (negara tetangga) dengan cara memperbaiki dan peningkatan kinerja (Ariyanti, 2016).

Bank menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan Bab I Pasal 2 ayat (2), Bank didefinisikan sebagai badan usaha yang berfungsi menghimpun dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat dan disalurkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Dengan demikian, bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang menghimpun dana dan menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada masyarakat yang membutuhkan, baik dalam bentuk kredit maupun bentuk-bentuk lainnya (Wiwoho, 2014). Sistem perbankan konvensional selain memiliki peran sebagai media yang menghubungkan antara pemilik atau sumber dana dengan dunia usaha, juga menjadi fungsi keduanya karena tidak adanya *transferability risk and return*. Seluruh risiko usaha dan keberhasilan ini didistribusikan secara langsung kepada pemilik dana. Hal ini juga dianut oleh sistem yang dianut perbankan syariah yang menjadi fungsi wakil, manajer investasi maupun pemegang amanat (*custodian*) dari pemilik dana atas investasi di sektor *riil* (Hasanah & Busneti, 2016).

Bank memiliki fungsi utama yaitu pemberian kredit kepada para peminjam. Dengan pemberian kredit, bank umum memberikan pelayanan sosial yang besar, karena melalui kegiatannya produksi dapat ditingkatkan (Fajrina, 2017). Untuk perbankan syariah sendiri, faktor yang mempengaruhi bank dalam menyalurkan pembiayaannya biasanya merujuk pada laporan keuangan bank. dalam konteks rata-rata kinerja bank umum syariah selama tahun 2012-2019.

Tabel 1 - Data Rata-Rata Kinerja Keuangan pada 4 Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK

Tahun	CAR	ROA	NPF	Penyaluran Pembiayaan
2012	19,13	1,37	1,21	Rp16.119.498.500.000
2013	16,88	1,27	1,69	Rp19.322.800.750.000
2014	18,84	0,55	2,27	Rp20.519.839.500.000
2015	19,81	0,95	2,48	Rp22.122.524.200.000
2016	21,96	1,02	2,04	Rp24.394.250.000.000
2017	21,37	0,90	2,25	Rp26.844.525.000.000
2018	22,40	0,99	2,08	Rp30.702.925.000.000
2019	24,65	1,26	1,52	Rp34.181.350.000.000

Sumber: Data OJK Diolah (2020)

Tabel 1 di atas menyajikan data pada tahun 2012 ke 2013 *capital adequacy ratio* (CAR) mengalami penurunan sebesar 2,25 persen sedangkan pembiayaan yang disalurkan mengalami peningkatan

(indikasi negatif), dan dari tahun 2014 sampai 2019 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 2,4 persen diikuti dengan peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan (indikasi positif). *Return on asset* (ROA) pada tahun 2014 dan 2017 cenderung menurun 0,72 persen dan 0,12 persen sedangkan penyaluran pembiayaan terus meningkat, yang seharusnya jika pendapatan meningkat yang diukur dengan ROA maka penyaluran pembiayaan akan meningkat. *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2012 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi sedangkan penyaluran pembiayaan terus meningkat, seharusnya nilai NPF semakin menurun maka penyaluran pembiayaan semakin meningkat (Diansyah Komaria, 2019). Faktor yang mempengaruhi penawaran pembiayaan berupa faktor yang berasal dari kondisi internal bank yang biasanya dilihat dari tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

Modal merupakan suatu faktor penting agar suatu perusahaan dapat beroperasi, termasuk juga bagi bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat juga memerlukan modal. Modal bank harus dapat juga digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya risiko yang timbul dari pembiayaan itu sendiri. Untuk menanggulangi kemungkinan risiko yang terjadi, maka suatu bank harus menyediakan penyediaan modal minimum. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah seberapa jauh risiko yang dihasilkan oleh seluruh aset bank (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) dalam konteks pembiayaan dana modal yang bersumber dari dana modal itu sendiri di samping perolehan sumber dana dari luar bank, seperti pinjaman, dana masyarakat, dan sebagainya. Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah memiliki modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko pembiayaan (Ryad & Yupi, 2017).

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Hasanah & Busneti, 2016), *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Begitu juga dengan hasil penelitian (Putri & Akmalia, 2016) dan (Bakti, 2017) bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Hasil penelitian berbeda dari (Najakhah, Saryadi, & Nurseto, 2014), (Ryad & Yupi, 2017), dan (Diansyah & Komaria, 2019) didapat bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Dengan hasil yang berbeda-beda ini maka harus dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran pembiayaan.

Menurut Hadad dalam (Yulhasnita, 2017) *Return on asset* adalah indikator yang menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan ROA dan pembiayaan memiliki hubungan yang positif dalam kegiatan usaha bank yang mendorong perekonomian. Beberapa penelitian tentang pengaruh *Return on asset* terhadap penyaluran pembiayaan dikemukakan oleh (Putri & Akmalia, 2016), (Anwar & Miqdad, 2017), dan (Setivia Bakti, 2017) bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Namun berlainan pada penelitian (Fajrina Nur, 2016), (Najakhah et al., 2014), (Yulhasnita, 2017), dan (Komaria, 2019) bahwa ROA berpengaruh *negative* signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

Return on asset adalah indikator yang menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aset bank yang telah digunakan dengan optimal mencapai pendapatannya sehingga diperkirakan ROA dan pembiayaan memiliki hubungan yang positif dalam kegiatan usaha bank yang mendorong perekonomian (Yulhasnita, 2017). Beberapa penelitian tentang pengaruh *Return on asset* terhadap penyaluran pembiayaan dikemukakan oleh (Putri & Akmalia, 2016), (Anwar & Miqdad, 2017), (Bakti, 2017) bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Namun berlainan pada

penelitian (Fajrina, 2017), (Najakhah, Saryadi, & Nurseto, 2014), (Yulhasnita, 2017), dan (Diansyah & Komaria, 2019) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

Kualitas pembiayaan dapat dilihat dari *Non Performing Financing* (NPF) bank syariah tersebut. NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba (Ryad & Yupi, 2017). Temuan hasil bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada penelitian (Bakti, 2017), (Anwar & Miqdad, 2017), (Putri & Akmalia, 2016). Namun hasil lain berbeda dikemukakan oleh (Fajrina, 2017), (Najakhah, Saryadi, & Nurseto, 2014), (Diansyah & Komaria, 2019), dan (Hasanah & Busneti, 2016) bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Dari hasil penelitian yang berbeda-beda tersebut maka dapat dilakukan penelitian ini untuk mengkaji lebih lanjut atas *gap* tersebut.

Lingkup penelitian dibatasi ruang dan variabel antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Return On Assets (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), Penyaluran Pembiayaan, Bidang perusahaan yaitu sektor Perbankan Syariah dan periode data laporan keuangan perusahaan 2012-2019. Batasan lingkup ini menjadikan fokus penelitian agar mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan mengetahui masing-masing pengaruh dan secara simultan atas *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap penyaluran pembiayaan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012 – 2019.

Pengertian bank syariah sendiri menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah (Yumanita, 2010). Bank Syariah haruslah berlandaskan kepada prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya pada Al-Qur'an dan Hadist yang tidak mengandalkan bunga melainkan instrumen bagi hasil. Ketentuan dalam perbankan syariah ini juga harus menghindari *gharar maysir* (aktivitas seperti perjudi), objek dan keseluruhan proses investasi serta harus *halal*, dan menjamin terlaksananya konsep kemaslahatan mulai dari proses investasi yang dilakukan dalam menjalankan aktivitasnya (Novita, 2019).

Menurut AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), fungsi dan peran yang dimiliki oleh Bank Syariah diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yaitu (1) Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah; (2) Investor bank syariah yang melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa; (3) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, dalam melakukan kegiatan-kegiatan, atau jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya; dan (4) Pelaksanaan kegiatan sosial sebagai ciri yang melekat pada keuangan syariah berfungsi sebagai pengelola dana sosial untuk menghimpun dan penyaluran zakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Hasanah & Busneti, 2016). Penyaluran dana yang terdapat di Bank Syariah dengan yang terdapat di bank konvensional

mempunyai perbedaan yang *esensial*, baik dalam hal nama, akad, maupun transaksinya. Dalam perbankan konvensional penyaluran dana ini dikenal dengan nama kredit sedangkan di Perbankan Syariah disebut pembiayaan

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya kredit yang diberikan (Putri & Akmalia, 2016). Rasio ini diperhitungkan sebagai rasio kecukupan modal dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki (modal inti dan modal pelengkap) dengan aktiva tertimbang menurut risiko (Yulhasnita, 2017). Aturan baru dari bank Bank Indonesia mengenai CAR penyediaan minimum bagi setiap perbankan nasional adalah 8 persen ditetapkan paling rendah berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (OJK, 2016). Rumus CAR adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Najakhah, Saryadi, & Nurseto, 2014). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Putri & Akmalia, 2016). Rumus perhitungan ROA menurut Sheridan Titman, Arthur J. Keown, and John D. Martin (2013) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Husain, Pasupati, & Quintania, 2020)

Kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur (Putri & Akmalia, 2016). Karena NPF yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis perbankan yang akan memberikan efek bagi kinerja bank. *Non Performing Financing* didefinisikan sebagai kegiatan usaha sektor perbankan tidak lepas dari risiko kerugian, yang paling utama adalah kredit. Menurut Bank Indonesia *Non Performing Financing* merupakan rasio antara total pembiayaan yang diberikan dengan kategori non lancar dengan total pembiayaan yang diberikan. Menurut Peraturan OJK pada Bab I Pasal 3 Ayat 2 menjelaskan bahwa rasio kredit bermasalah secara neto (*Non Performing Loan/NPL net*) atau rasio pembiayaan bermasalah secara neto (*Non Performing Financing/NPF net*) lebih dari 5% (lima persen) dari total kredit atau total pembiayaan (OJK, 2017). NPF ini bertujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas Pembiayaan bank syariah semakin buruk. Jika tinggi rasio NPF sebuah bank lebih dari 5%, bank tersebut dianggap mempunyai risiko pembiayaan yang tinggi. Rumus NPF adalah:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang Diberikan}} \times 100\%$$

Fungsi utama Perbankan Syariah adalah mengumpulkan dana dan menyalurkan pembiayaan. Fungsi ini yang lazim disebut sebagai fungsi intermediasi keuangan sebagaimana tertuang dalam Pasal 19 ayat (1) dan (2) UU Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan berupa: (1) transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*; (2) transaksi sewa-

menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*; (3) transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*; (4) transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan (5) transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa. Rumus Penyaluran Pembiayaan adalah *Logaritma Natural* (Ln) atas jumlah pembiayaan yang disalurkan.

Paradigma penelitian menurut (Sugiyono, 2017) yaitu pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan. Untuk menguji hubungan masing-masing variabel dapat digambarkan dengan suatu model penelitian. Pemodelan dapat digunakan untuk mendeskripsikan suatu masalah yang nyata dalam proses pengambilan keputusan yang dikonstruksi melalui parameter yang spesifik dengan batasan tertentu berupa struktur, bentuk, isi nomor maupun makna dari model itu sendiri (Husain, 2019). Setelah model penelitian dibuat, maka tertuang hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan - dugaan sementara yang dianggap benar (Sugiyono, 2017). Hipotesis penelitian ini dirumuskan:

H₀₁: Tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Pembiayaan.

H_{a1}: Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Pembiayaan.

H₀₂: Tidak ada pengaruh *Return On Assets* terhadap Penyaluran Pembiayaan.

H_{a2}: Ada pengaruh *Return On Assets* terhadap Penyaluran Pembiayaan.

H₀₃: Tidak ada pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Penyaluran Pembiayaan.

H_{a3}: Ada pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Penyaluran Pembiayaan.

2. METODOLOGI

2.1. Jenis dan Data Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2017, p. 11) menyatakan bahwa pengertian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil studi perpustakaan, baik berupa bahan-bahan bacaan maupun data angka. Data-data laporan keuangan perusahaan digunakan pada kategori Perbankan Syariah periode data 2012-2019 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel independen yang diteliti diantaranya: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Non Performing Financing (NPF)*. Variabel dependen yang diteliti yaitu Penyaluran Pembiayaan. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (Putri & Akmalia, 2016), pengukuran menggunakan skala rasio dengan perhitungan membandingkan Modal Bank dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dikalikan dengan 100 persen. *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh

keuntungan (Diansyah & Komaria, 2019), pengukuran menggunakan skala rasio dengan perhitungan membandingkan Laba Bersih sebelum Pajak dan Total Aset dikalikan dengan 100 persen. *Non Performing Financial* (NPF) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur (Putri & Akmalia, 2016), pengukuran menggunakan skala rasio dengan perhitungan membandingkan Pembiayaan Bermasalah dan Total Pembiayaan yang diberikan dikalikan dengan 100 persen. Penyaluran Pembiayaan adalah kepercayaan antara bank dengan nasabah penerima pembiayaan dengan perjanjian yang telah dibuatnya, pengukuran menggunakan skala rasio dengan perhitungan Ln (Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan).

2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan Syariah pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2012 - 2019. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive*, dengan penetapan kriteria tertentu yaitu: (1) perusahaan dengan sektor Perbankan Syariah pada Otoritas Jasa Keuangan; (2) Perusahaan dengan sektor Perbankan Syariah dengan subsektor Perbankan Umum Syariah; (3) bank yang laporan keuangan yang memiliki komponen-komponen terkait dengan variabel penelitian yang dibutuhkan; dan (4) perusahaan dengan sektor perbankan syariah yang mempublikasi laporan keuangan secara lengkap pada periode yang diteliti. Kriteria yang ditetapkan memperoleh sampel sebanyak 4 (empat) perusahaan Perbankan Syariah dari 14 (empat belas) perusahaan yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2012-2019, yaitu PT Bank Central Asia Syariah, Tbk, PT Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk, dan PT Bank Syariah Mandiri, Tbk (ojk.go.id).

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan riset berbasis internet (*online research*), dimana peneliti memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari *website* yang berhubungan dengan penelitian. Riset kepustakaan (*library research*), dimana peneliti berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Peneliti juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan peneliti tuangkan dengan metode *electronic research* dan *library research*, yaitu mengambil data dari www.ojk.go.id, *website* bank, dan sumber-sumber lain yang relevan.

2.5. Teknik Analisis Data

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), dan *Non Performing Financing* (NPF)

dengan variabel dependen Penyaluran Pembiayaan. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Rumus uji regresi berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1 \text{ CAR} + b_2 \text{ ROA} + b_3 \text{ NTF} + e$$

Keterangan :

a : *Intercept*

b₁, b₂, b₃ : Koefisien Regresi

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

ROA : *Return On Assets*

NTF : *Non Performing Financing*

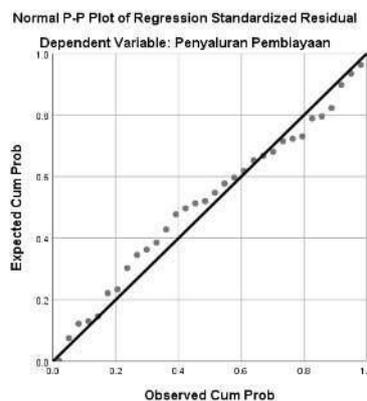
e : error term

Dengan tingkat kepercayaan 95 persen dan tingkat kesalahan (*error*) 5 persen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

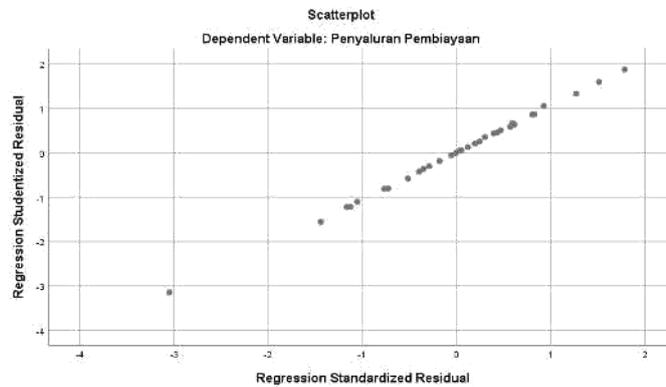
Uji asumsi klasik diperlukan sebelum melakukan uji regresi linear berganda dengan maksud untuk meminimalisir kesalahan (*error*) hasil pengujian. Pengujian ini merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan uji hipotesis. Untuk mendapatkan model regresi yang baik, maka data sampel harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari normalitas, heterokedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik pertama dilakukan dengan grafik normal *p-plots* dari sebaran nilai residual



Sumber: Output dari SPSS (2020)

Gambar. 1 - Uji Normalitas Data – Grafik Normal *P- Plot*

Grafik uji Normal *P Plot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar pada sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data sampel tersebut berdistribusi normal. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian ini menggunakan teknik *Scatterplot*.



Sumber: Output dari SPSS (2020)

Gambar. 2 - Uji Heteroskedastisitas – Scatter Diagram

Grafik uji *scatter diagram* tersebut terlihat membentuk pola tertentu yaitu garis diagonal serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa masih terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Oleh karena model regresi mengandung masalah heteroskedastisitas maka diperlukan tindakan perbaikan.

Untuk melakukan perbaikan digunakan teknik uji *glejser*. Dasar pengambilan keputusan dalam melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan teknik *glejser* adalah jika nilai signifikasni antara variabel independen dengan *absolute residual* lebih besar ($>$) dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 2 - Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Si g.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1.502	.762	Beta		
	CAR	-.022	.018	-.290	-1.248	.222
	ROA	-.193	.296	-.169	-.653	.519
	NPF	-.110	.113	-.288	-.976	.337

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Output dari SPSS (2020)

Hasil pengujian diketahui sig pada masing masing variabel yaitu CAR dengan nilai sig sebesar 0,222, lalu ROA dengan nilai sig sebesar 0,519, dan NPF dengan nilai sig sebesar 0,337 lebih besar (>) dari nilai sig *absolute residual* 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini sudah tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan model dapat digunakan.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi atas model regresi yaitu adanya korelasi antar variabel independen. Dasar keputusan dalam pengujian ini yaitu ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yang dilihat dari perolehan nilai *variance inflation factor* (VIF) dimana nilai VIF adalah < 10, apabila nilai VIF melebihi 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas. Selain itu, dapat menggunakan nilai *tolerance*. Nilai *tolerance* harus > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas serta memiliki nilai β pada masing-masing variabel kurang dari 1 (satu).

Tabel 3 - Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	29.884	1.173		25.478	.000		
	CAR	-.061	.027	-.365	-2.223	.034	.626	1.597
	ROA	.706	.455	.284	1.549	.133	.503	1.989
	NPF	.467	.174	.561	2.688	.012	.387	2.583

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

Sumber: Output dari SPSS (2020)

Nilai β pada setiap variabel independen masing-masing sebesar CAR = -0.061; ROA = 0,706; dan NPF = 0,467. Ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai β kurang dari 1. Nilai *tolerance* yang dimiliki setiap variabel independen yaitu masing-masing sebesar CAR = 0,626; ROA = 0,503; NPF = 0,387. Dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* yang > 0,10. Nilai VIF setiap variabel independen masing-masing sebesar CAR = 1,597; ROA = 1,989; NPF = 2,583. Ketiga

variabel independen memiliki nilai VIF yang < 10 . Berdasarkan dari ketiga kriteria semua variabel memenuhi syarat. Hal ini menunjukan bahwa variable tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Uji *Durbin Watson* digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi pada tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Tabel 4 - Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.727 ^a	.528	.478	.90221	1.165

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, ROA

b. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

Sumber: Output dari SPSS (2020)

Nilai *Durbin Watson* menunjukkan nilai 1,165, dan nilai *Du* sebesar 1,650 maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW lebih kecil dari nilai *dU* yang artinya ada gangguan autokorelasi. Karena regresi mengandung masalah autokorelasi maka diperlukan tindakan perbaikan. Untuk melakukan perbaikan digunakan *cochrane orcutt*.

Tabel 5 - Hasil Uji Autokorelasi - Cochrane Orcutt
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.358 ^a	.128	.023	.59888	1.871

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Output dari SPSS (2020)

Setelah dilakukan perbaikan dengan metode *cochrane orcutt* menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,871, sehingga $dU (1,650) < Durbin\ Watson (1,871) < 4-dU (2,350)$. Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini sudah tidak terdapat autokolerasi dan model dapat digunakan.

3.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan positif atau negatif antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan data berskala interval atau rasio.

Tabel 6 - Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.884	1.173		25.478	.000
	CAR	-.061	.027	-.365	-2.223	.034
	ROA	.706	.455	.284	1.549	.133
	NPF	.467	.174	.561	2.688	.012

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

Sumber: Output dari SPSS (2020)

Tabel *coefficients* di atas menunjukkan persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = 29,884 + (-0,061) (CAR) + 0,706 (ROA) + 0,467 (NPF)$ sehingga menjadi $Y = 29,884 - 0,061 (CAR) + 0,706 (ROA) + 0,467 (NPF)$ dengan penjelasan sebagai berikut:

1. α = angka konstanta dari *Unstandardized Coefficients*, yaitu dapat dilihat ditabel bahwa nilainya sebesar 29,884 yang berarti adalah nilai dari Y (Penyaluran Pembiayaan) pada saat $X_1 (CAR) = 0$, $X_2(ROA) = 0$, $X_3(NPF) = 0$. Maka nilai Y (Penyaluran Pembiayaan) = 29,884.
2. $\beta_1 (CAR)$ = angka koefisien regresi pertama sebesar -0,061 yang berarti pada saat variabel ROA, dan NPF konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan akan menurunkan nilai Penyaluran Pembiayaan sebesar 0,061.

3. β_2 (ROA) = angka koefisien regresi kedua sebesar 0,706 yang berarti pada saat CAR, dan NPF konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan ROA akan menaikkan Penyaluran Pembiayaan sebesar 0,706.
4. β_3 (NPF) = angka koefisien regresi ketiga sebesar 0,467 yang berarti pada saat CAR, dan ROA konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan NPF akan menaikkan Penyaluran Pembiayaan sebesar 0,467.

3.3. Uji Hipotesis

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atas signifikansi konstanta variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), sebagai prediktor untuk variabel Penyaluran Pembiayaan. Uji t menggunakan keputusan yang mendasari satu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Apabila variabel independen memenuhi syarat tersebut maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen atau sebaliknya.

Untuk melihat nilai t tabel dengan ketentuan dimana $t(\alpha/2; n - k - 1)$, $\alpha = 0,05$; $n =$ sampel ; $k =$ variabel X . Dengan rumus tersebut maka dapat melihat nilai t tabel pada penelitian ini, $(\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025)$ sedangkan $(n - k - 1 = 32 - 3 - 1 = 28)$. Maka untuk melihat nilai t tabel pada penelitian ini adalah dengan cara melihat daftar tabel t pada nilai 0,025 dan df (*degree of freedom*) = 28. Maka nilai t tabel pada penelitian ini adalah sebesar 2,048.

Dengan melihat nilai *coefficients* t dan nilai signifikansi (Tabel 6), maka hasil uji t dalam regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel CAR memiliki nilai t-hitung = $-2,223 > t\text{-tabel} = 2,048$ sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yang berarti CAR berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Pembiayaan.
Pada nilai signifikansi sebesar $0,034 < \alpha (0,05)$, artinya CAR signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan.
2. Variabel ROA memiliki nilai t-hitung = $1,549 < t\text{-tabel} = 2,048$ sehingga H_{02} diterima yang berarti ROA tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan. **Pada nilai signifikansi sebesar $0,133 > \alpha (0,05)$, artinya ROA tidak signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan.**
3. Variabel NPF memiliki nilai t-hitung = $2,688 > t\text{-tabel} = 2,048$ sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima yang berarti NPF berpengaruh positif terhadap Penyaluran Pembiayaan. **Pada nilai signifikansi sebesar $0,012 < \alpha (0,05)$, artinya NPF signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan.**

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh dari ketiga variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets*(ROA), *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama terhadap Penyaluran Pembiayaan. Uji F menggunakan keputusan yang mendasari dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel serta membandingkan nilai signifikansi dengan taraf kesalahan penelitian (α) sebesar 0,05. Untuk membaca F-tabel kita harus mengetahui terlebih dahulu bagian dari dF Nominator (*Degree of Freedom for Nominator*) dan dF Denominator (*Degree of Freedom for Denominator*). Penelitian ini dengan dF Nominator sebesar 4 dan DF Denominator sebesar 28 maka F-tabel dengan taraf kesalahan 0,05 adalah 2,92. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA.

Tabel 7 - Hasil Uji F (ANOVA)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.509	3	8.503	10.446	.000 ^b
	Residual	22.791	28	.814		
	Total	48.301	31			

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), NPF, CAR, ROA

Sumber: Output dari SPSS (2020)

Tabel ANOVA di atas, diketahui nilai F-hitung = 10,446 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai F-tabel, maka F-hitung $10,446 > F\text{-tabel} = 2,92$ sehingga H_0 diterima artinya adalah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Assets*, dan *Non Performing Financing* terhadap Penyaluran Pembiayaan. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ artinya pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap variabel dependennya signifikan.

Uji *adjusted R²* bertujuan untuk mengukur atau memperlihatkan seberapa besar kemampuan ketiga variabel independen secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Tabel 8 - Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Std. Error of the

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Estimate
1	.727 ^a	.528	.478	.90221

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, ROA

Sumber: Output dari SPSS (2020)

Hasil uji adjusted R^2 yang ditunjukkan pada tabel *model summary*^b. Nilai R menunjukkan nilai kolerasi atau hubungan variabel independen dan variabel dependen, yaitu sebesar 0,727 (72,7%). Nilai *R Square* (R^2) disebut sebagai koefisien determinasi. Pada tabel tersebut nilai R^2 sebesar 0,528 (52,8%) Artinya ketiga variabel (*Capital Adequacy Ratio*, *Return On Assets*, dan *Non Performing Financial*) berpengaruh terhadap variabel dependen (Penyaluran Pembiayaan) sebesar 52,8% dan nilai *error* ($1 - R^2$) sebesar 0,472 (47,2%). Karena nilai R^2 sering menimbulkan bias dan keraguan, sehingga digunakan nilai *adjusted R²* untuk mengetahui nilai dari pengaruh tersebut secara lebih tepat. Sehingga dengan nilai *adjusted R²* pada tabel diatas sebesar 0,478 (47,8%), dapat dikatakan bahwa variabel dependen yaitu Penyaluran Pembiayaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu *Capital AdequacyRatio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), dan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,478 (47,8%) dan sisanya sebesar 0,522 (52,2%) dijelaskan oleh variabel lain.

3.4. Pembahasan

Dari uji t yang dilakukan telah diketahui CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Besar nilai koefisien dari variabel ini sebesar -0,061 (-6,1%) artinya pengaruh variabel ini menunjukkan level yang lemah. Kenaikan nilai CAR akan mempengaruhi penurunan pada penyaluran pembiayaan. Semakin rendah CAR maka semakin besar pembiayaan yang diberikan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa, modal yang dialokasikan ke pembiayaan masih sedikit karena modal tersebut digunakan untuk menjaga kewajiban penyediaan modal minimum dan mengantisipasi terjadinya risiko kerugian pada bank. Hal ini disebabkan karena bank umum syariah belum mampu mengelola modal yang ada secara baik untuk pemnyaluran pembiayaan, hal yang perlu diperhatikan adalah proses atau sistem pemberian pembiayaan harus dibuat lebih baik untuk melihat seberapa besar calon penerima pembiayaan sanggup membayar cicilan atau pengembalian dana. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Diansyah & Komaria, 2019), dan (Najakhah, Saryadi, & Nurseto, 2014) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan.

Dari uji t yang dilakukan telah diketahui ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Besar nilai koefisien dari variabel ini sebesar 0,706 (70,6%) artinya pengaruh variabel ini menunjukkan level yang kuat. Sehingga semakin tinggi ROA akan meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Dalam hal ini disebabkan karena bank umum syariah belum mampu menghasilkan pendapatan yang baik dari penyaluran pembiayaan, pihak manajemen bank harus menyiapkan perencanaan pendapatan yang diikuti dengan pencapaian target pendapatan dari penyaluran pembiayaan. Walaupun tidak memiliki pengaruh, bukan berarti bank mengabaikan ROA dalam menyalurkan pembiayaan. Karna kegagalan dan kesalahan dalam pengelolaan pembiayaan akan sangat berpengaruh terhadap bagian terbesar pendapatan, yang selanjutnya dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank ini secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Najakhah, Saryadi, & Nurseto, 2014) dan (Fajrina, 2017), yang menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan.

Dari uji t yang dilakukan telah diketahui NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Besar nilai koefisien dari variabel ini sebesar 0,467 (46,7%) artinya pengaruh variabel ini menunjukkan level yang kuat. Sehingga semakin tinggi NPF akan meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya nilai NPF akan berakibat pada hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan (*income*) dari pembiayaan yang diberikan. Hal itu berakibat pada laba yang semakin berkurang karena bank syariah memiliki tingkat pembiayaan bermasalah yang besar, sehingga dapat mengurangi kemampuan bank syariah dalam memberikan pembiayaan. Ini juga dikarenakan bank umum syariah belum mampu mengelola pembiayaan bermasalah secara tepat, manajemen bank harus memiliki tenaga penagih yang kuat dan handal dalam bidang penagihan pembiayaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Diansyah & Komaria, 2019) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan.

Meskipun ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan, namun secara keseluruhan ketiga variabel ini menunjukkan pengaruh yang cukup kuat terhadap Penyaluran Pembiayaan yaitu dengan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,478 (47,8%), artinya bahwa ketiga variabel ini secara bersama – sama mengikat penyaluran pembiayaan sebesar 0,478 (47,8%) dan terdapat 0,522 (52,2%) *error* atau variabel lain yang mengikat penyaluran pembiayaan.

4. KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, hasil uji t yang dilakukan menunjukkan hasil t-hitung sebesar $-2,223 < t\text{-tabel} = 2,048$ dengan nilai *sig.* sebesar $0,034 > \alpha 0,05$. **Besar koefisien regresi dari variabel ini sebesar $-0,061$ ($-6,1\%$).** *Return On Assets* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, hasil uji t yang dilakukan menunjukkan hasil t-hitung sebesar $1,549 < t\text{-tabel} = 2,048$ dengan nilai *sig.* sebesar $0,133 > \alpha 0,05$. **Besar koefisien regresi dari variabel ini sebesar $0,706$ ($70,6\%$).** *Non Performing Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, hasil uji t yang dilakukan menunjukkan hasil t-hitung sebesar $2,688 < t\text{-tabel} = 2,048$ dengan nilai *sig.* sebesar $0,012 > \alpha 0,05$. Besar koefisien regresi dari variabel ini sebesar $0,467$ ($46,7\%$). Dari uji F menjelaskan F-hitung ($10,446$) $>$ dari F-tabel ($2,92$) dengan nilai *sig.* sebesar $0,000 < 0,05$ artinya *capital adequacy ratio*, *return on assets*, dan *nonperforming financing* berpengaruh dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan dengan besar pengaruh ketiga variable tersebut dapat dijelaskan oleh nilai *adjusted R²* sebesar $0,478$ ($47,8\%$). Artinya penyaluran pembiayaan dapat dijelaskan oleh *capital adequacy ratio*, *return on assets*, dan *nonperforming financing* sebesar $0,478$ ($47,8\%$) dan sisanya sebesar $0,522$ ($52,2\%$) dijelaskan oleh variabel lain.

Penelitian ini memberikan saran yaitu karena dilakukan dalam periode 2012-2019 dengan ukuran 32 sampel. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya perlu memperbesar ukuran sampel. Dengan menambah periodisasi penelitian sehingga diperoleh sampel yang lebih besar dan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya. Untuk peneliti selanjutnya, diteliti dengan menggunakan lebih banyak proksi yang dapat digunakan dari setiap variabel. Faktor – faktor lain yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan dapat ditambahkan, seperti menambahkan Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, rasio BI rate, dan *Net Interst Margin* serta faktor eksternal. Peneliti juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan jasa bank umum syariah yang terdaftar di OJK, tetapi juga perusahaan jasa bank lainnya yang terdaftar di OJK maupun di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C., & Miqdad, M. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1), 42-47.
- Ariyanti, F. (2016). *Ini Tugas Perbankan RI di Pasar Bebas Bank ASEAN2020*. Retrieved Oktober 01, 2020, from Liputan 6: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2410790/ini-tugas-perbankan-ri-di-pasar-bebas-bank-asean-2020>

- Bakti, N. S. (2017). Analisis DPK, CAR, ROA, dan NPF terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17 (2), 15-28. Diansyah, & Komaria. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan bank terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *TRANSAKSI*, 11(1), 31-43.
- Fajrina, P. N. (2017). *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Pemerintah Di Indonesia*. Akuntansi. Surabaya: Perpustakaan STIE Perbanas.
- Hasanah, Y., & Busneti, I. (2016). Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Atau Pembiayaan Pada Bank Konvensional Dan Syariah. *Media Ekonomi*, 24(2), 101-112.
- Hendri, N., & Ramdani, R. F. (2018). Hubungan Kualitas Standar Pelaporan dan Auditing Terhadap Kemajuan Pasar Modal. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 11-18.
- Husain, T. (2019). An Analysis of Modeling Audit Quality Measurement Based on Decision Support Systems (DSS). *European Journal of Scientific Exploration*, 2(6), 1-9.
- Husain, T., Pasupati, B., & Quintania, M. (2020). Prediction of Audit Quality base on Financial Ratio's: Empirical Testing in Indonesia. *International Journal of Advanced Scientific Technologies in Engineering and Management Sciences (IJASTEMS)*, 6(9), 1-5.
- Najakhah, J., Saryadi, & Nurseto, S. (2014). ajakhah, J., Saryadi, & Nurseto, S. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kemampuan Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 3(3), 40-50.
- Novita, D. (2019). *Mekanisme Produk Pembiayaan Usaha Besar iB Hasanah di PT Bank BNI Syariah*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- OJK. (2016). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2017). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.03/2017 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Putri, Y. M., & Akmalia, A. (2016). Pengaruh CAR, NPL, ROA dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan. *Journal Balance*, XIII(02), 82-93. Ridwan, & Husain, T. (2017). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Dan Pertimbangan Profesional Auditor Terhadap Kelengkapan Bahan Bukti Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *MABISKA Journal*, 2(1), 1-15.
- Ryad, A. M., & Yupi, Y. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1535-1540.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Titman, S., Keown, A. J., & Martin, J. D. (2013). *Financial Management: Principles and Applications* (12th ed.). Boston, USA: Prentice Hall.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. Retrieved Oktober 1, 2020, from Otoritas Jasa Keuangan: https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah.pdf
- Wiwoho, J. (2014). Peran Lembaga Keuangan bank dan Lembaga Keuangan bukan Bank dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat. *Masalah-Masalah Hukum*, 43(1), 87-97.
- Yulhasnita. (2017). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Loan To Deposit Ratio terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Riau.